

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan dunia keperawatan mengalami perubahan yang sangat pesat seiring dengan peningkatan kebutuhan manusia. Pada abad ke-19 profesi keperawatan belum berkembang dan belum mendapatkan penghargaan dan dipandang rendah oleh masyarakat. Perkembangan keperawatan di Asia khususnya di kawasan negara Arab, Keperawatan mulai berkembang pada abad ke-7. Di negara Inggris ada kemajuan yang sangat pesat di bidang keperawatan, oleh Erenwick pada tahun 1887 mendirikan *British Nurse Association* yaitu Sekolah – sekolah Perawat, kemudian tanggal 1 Juli 1899, Erenwick mendirikan sebuah lembaga yang disebut *International Council of Nurses* .

Di Indonesia perkembangan Pendidikan Keperawatan mengalami penjenjangan tingkat Pendidikan Keperawatan. Hingga saat ini, secara jumlah, perkembangan pendidikan keperawatan di Indonesia berkembang cepat, banyak Lembaga Pendidikan Keperawatan yang dibuka baik dari tingkat Akademi Keperawatan ( AKPER) , tingkat Sarjana yaitu Sekolah Tinggi Kesehatan ( STIKES ), atau juga Program Studi Ilmu Keperawatan ( PSIK ) .

Persatuan Perawat Nasional Indonesia ( PPNI ) di tahun 1983, menyelenggarakan deklarasi dan kongres nasional pendidikan keperawatan

Indonesia merupakan pendidikan profesi dan harus berada pada pendidikan jenjang tinggi. Pada acara ini diikuti seluruh jajaran Keperawatan Indonesia dengan dukungan dari Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), serta jembatani oleh Konsorsium Pendidikan Ilmu Kesehatan. Mulai saat itu dikaji dan dirancang suatu bentuk Pendidikan Keperawatan Indonesia, untuk pertama kalinya dengan nama Program Studi Ilmu Keperawatan ( PSIK ), pada tahun 1985 di Universitas Indonesia.

Direktorat Pendidikan Tinggi pada tahun 1999, mengeluarkan SK No. 427/dikti/kep/1999, tentang dasar landasan dibentuknya Pendidikan Keperawatan di Indonesia berdasar Strata Satu Keperawatan. Pendidikan Keperawatan di Indonesia masih bersifat vokasional, yaitu pendidikan yang mengedepankan berketrampilan, sedangkan idealnya pendidikan harus bersifat profesional yang menyeimbangkan antara teori dan praktek. Sejalan dengan perkembangan keperawatan tingkat pendidikan profesional akan sulit tercapai apabila pendidikan profesional lebih sedikit dibandingkan pendidikan vokasional yang lebih banyak. Sistem Pendidikan Nasional yang mencakup pendidikan vokasional, pendidikan akademi dan pendidikan profesi sedangkan jenjang pendidikan tinggi diantaranya Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis Keperawatan dan Doktor Keperawatan, mengacu Pendidikan keperawatan di Indonesia kepada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 ( Kemendiknas ) .

Berdasarkan mendapatkan data dari Pusdatin Kemenkes tahun 2017, jumlah Perawat yang ada di Indonesia adalah 224 .035 orang dengan latar belakang

pendidikan: 5,707 (2,54%) lulusan Sekolah Perawat (SPK), 183,263 orang (81,8%) perawat lulusan D3 Keperawatan, dan 22,736% orang (10,1%) lulusan Strata Satu dan Ners. Sedangkan sumber Bidang Perawatan Rumah Sakit Bethesda 2022 jumlah perawat di RS Bethesda Yogyakarta sebanyak 500 orang yang dapat dijabarkan berdasarkan jenjang pendidikan yaitu lulusan Diploma III sebanyak 454 orang (90,8%). Lulusan Sarjana Keperawatan sebanyak 43 orang (0,86%) dan lulusan S2 sebanyak 3 (0,06%). Berdasarkan data tersebut, RS. Bethesda Yogyakarta memberikan kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan/ studi Keperawatan melalui Program Rekognisi, dengan jumlah perawat yang mengikuti sebanyak 72 orang.

Di Indonesia “Rekognisi Pembelajaran Lampau “ ( RPL), adalah pengakuan hasil belajar dari pendidikan nonformal, informal dan pengalaman kerja. Pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pendidikan formal atau nonformal atau informal, dan/atau pengalaman kerja ke dalam pendidikan formal. Capaian Pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi dan/atau akumulasi pengalaman kerja. Pengertian rekognisi pembelajaran lampau di Indonesia termasuk alih kredit, dimana kegiatan ini telah lama dipraktikkan di perguruan tinggi ( Ahmad, 2021 ).

Nursalam dan Efendi, ( 2012 ), menyebutkan bahwa Pengembangan sistem pendidikan tinggi keperawatan sangat penting dan berperan dalam pengembangan pelayanan keperawatan profesional, pengembangan teknologi keperawatan pembinaan kehidupan ke profesiandan pendidikan keperawatan

berkelanjutan yang dicapai melalui lulusan dengan kemampuan profesional yang telah dicapai dan dilaksanakan dengan baik selama rangkaian proses pendidikan pada Program Profesi Ners.

Terbatasnya jumlah tenaga profesional keperawatan yang berpendidikan setingkat sarjana disebabkan oleh kurangnya motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, motivasi disini adalah semua proses yang menjadi penggerak, alasan-alasan atau dorongandorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu (Slameto, 1995 dalam Puteri, Ade Dita . 2016)

Dorongan adalah suatu keadaan dalam dan luar yang kompleks yang diarahkan pada pencapaian suatu tujuan tertentu atau pemuasan suatu keperluan; suatu tujuan tertentu atau pemuasan suatu keperluan; suatu keadaan psikologi lekat diri yang memotivasi tindakan ( Rifa'i, 2004 ).

Peneliti berminat untuk meneliti apa saja yang mendorong Perawat untuk melanjutkan Strata Satu dan Pendidikan Ners, diantaranya: jenis kelamin, motivasi, cita-cita, minat.

## **B. Rumusan Masalah**

Tingkatan Vokasional pada Pendidikan Keperawatan di Indonesia yang merupakan pendidikan yang mengedepankan berketrampilan, sedangkan yang idealnya adalah pendidikan harus bersifat profesional yang menyeimbangkan antara teori dan praktik. Hingga sekarang ini perkembangan keperawatan tingkat profesional akan mudah dicapai jika pendidikan profesional lebih

banyak dibandingkan pendidikan vokasional ( Supriyanti, 2015 ). Undang - Undang No.20 Tahun 2003, mengatur Pendidikan Keperawatan di Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mencakup Pendidikan Vokasional, Pendidikan Akademi dan Pendidikan Profesi.

Sejalan dengan tingkat Pendidikan Keperawatan di Indonesia, penelitian ini meneliti dorongan/ motivasi Perawat melanjutkan ke jenjang Strata Satu dan Pendidikan Profesi Ners melalui Program Rekognisi pembelajaran Lampau di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2022, apa saja yang meliputi motivasi, minat dan cita- cita?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dorongan/ motivasi Perawat untuk melanjutkan ke Jenjang Strata Satu dan Pendidikan Profesi Ners melalui Program Rekognisi Pembelajaran Lampau di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2022.

#### **2. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui karakteristik dorongan/ motivasi Perawat melanjutkan ke jenjang Strata Satu dan Pendidikan Profesi Ners melalui Program Rekognisi Pembelajaran Lampau di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2022, yang meliputi motivasi, minat dan cita – cita.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil dari penelitian ini dapat menambah daftar kepustakaan, yang bermanfaat serta menjadi bahan masukan untuk Lembaga Pendidikan dalam pengembangan pendidikan Profesi Program Rekognisi Pembelajaran Lampau.

2. Untuk Pendidikan Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi pendidikan Keperawatan untuk mengetahui apa saja yang Mendorong Perawat Melanjutkan ke Jenjang Strata Satu dan Pendidikan Profesi Ners melalui Program Rekognisi Pembelajaran Lampau.

3. Untuk Peneliti

Penelitian mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian. Lain dari itu, juga dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Dorongan Perawat Melanjutkan ke Jenjang Strata Satu dan Pendidikan Profesi Program Rekognisi Pembelajaran Lampau.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber untuk mengerjakan penelitian - penelitian lebih lanjut terkait Dorongan Perawat Melanjutkan ke Jenjang Strata Satu dan Pendidikan Profesi Program

Rekognisi Pembelajaran Lampau di STIKES Bethesda Yakkum  
Yogyakarta.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian dalam penelitian ini dibuktikan dengan hasil – hasil penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti lain, yaitu:

STIKES BETHESDA YAKKUM

**Tabel 1.**  
**Keaslian Penelitian**

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Yovita Kondo (2020)	Hubungan antara Persepsi dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners pada Mahasiswa Tingkat IV Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yogyakarta	Jenis penelitian dan alitik korelasi dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> jumlah populasi 53 orang	Berdasarkan hasil uji statistik Fisher Exact menunjukkan p-value $1.000 > \alpha 0.05$ didapatkan tidak ada hubungan antara persepsi dengan minat melanjutkan pendidikan profesi ners pada mahasiswa tingkat IV Program studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian kuantitatif</li> <li>2. Mahasiswa STIKES Yakkum Bethesda</li> <li>3. Jenis Instrumen kuesioner</li> </ol>	<p>Peneliti Yovinta:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sampel 53 responden</li> <li>2. Variabel yang diteliti minat dan persepsi</li> </ol> <p>Penelitian yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sampel 99</li> <li>2. Perbedaan penelitian ini adalah dorongan perawat melanjutkan ke Jenjang Strata Satu</li> </ol>

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari (2015)	Hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> di PSIK universitas Jember	Jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan populasi 128 responden	Dengan uji statistik <i>chi square</i> menunjukkan nilai <i>p value</i> 0,003 yang artinya $p < \alpha$ dengan nilai $\alpha = 0,005$ sehingga $H_0$ diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesi Ners Di PSIK Universitas Jember	1. Jenis penelitian kuantitatif, 2. Responden perawat RS. yang mengikuti pendidikan 3. Jenis Instrumen kuesioner	Peneliti Dewa Ayu: 1. Sampel 128 responden 2. Variabel bebas: persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan  Penelitian yang dilakukan: 1. Sampel 99 responden. 2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa STIKES Yakkum Bethesda

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Supriyanti (2015)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat melanjutkan pendidikan tinggi keperawatan di Rumah Sakit Islam Surakarta	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>deskriptif kuantitatif</i> dengan metode <i>proporsional random sampling</i> . Instrumen penelitian berupa kuesioner. Teknik analisis data digunakan adalah dengan <i>chi-square</i> .	Analisa data yang digunakan adalah <i>chi-square</i> , dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan nilai $\rho$ kebijakan organisasi $X^2$ -hitung (1,339), $< X^2$ -tabel (3,841) dan nilai $\rho$ umur $X^2$ -hitung (1,422) $<$ tabel $X^2$ (5,991), $H_0$ diterima. Sedangkan nilai $\rho$ jabatan $X^2$ (4,837) $>$ tabel $X^2$ (3,841) <i>and salary signification value also</i> $X^2$ -hitung (5,013) $>$ Tabel $X^2$ (3,841) $H_0$ ditolak.	1. Responde n perawat RS.yang mengikuti pendidikan 2. Jenis Instrumen kuesioner 3. desain penelitian <i>deskriptif kuantitatif</i>	Peneliti Supriyanti: Jumlah populasi dalam penelitian ada 297 perawat, dengan sampel 75 perawat Penelitian yang akan dilakukan: 1. Desain penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif 2. Dengan jumlahsampel 99 responden

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Fatmawati (2012)	Faktor yang berhubungan dengan Motivasi Perawat untuk Melanjutkan Pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan di RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa	Desain yang digunakan dalam penelitian adalah jenis survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan cara pengambilan sampelnya secara total sampling dengan jumlah subyek 76 orang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persaingan, dukungan atasan, dukungan keluarga, sosial ekonomi berhubungan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan di ruang IRNA RSUD Syekh Yusuf, Kab. Gowa	1. Responden perawat RS. yang mengikuti pendidikan 2. Jenis Instrumen kuesioner 3. Pengambilan sampel secara total	Peneliti Fatmawati 1. Desain penelitian menggunakan survei analitik 2. dengan jumlah sampel 76 orang  Penelitian yang akan dilakukan: 1. Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif 2. Dengan jumlah sampel 99 responden